



KORELASI ANTARA DISIPLIN SISWA DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PPKN DI MTS AT-TAUFIQ SINGARAJA

M. Yunda Dewi, email : meilinyundadewi@yahoo.co.id

Sukadi, email : adhys_pkn@yahoo.com

I GustiKetut AryaSunu, email : arya.sunu@undiksha.ac.id

Universitas Pendidikan Ganesha

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit : 14 agustus

Direvisi : 14 September

Diterima : 14 Oktober

Keywords:

Disiplin Siswa: Tata Tertib Sekolah,; Hasil Belajar PPKn)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MTs At-Taufiq Singaraja yang terdiri dari 53 siswa, 17 siswa dari kelas VII, 18 siswa kelas VIII, dan 18 siswa kelas IX. Sedangkan, sampel dari penelitian ini adalah siswa yang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah di MTs At-Taufiq Singaraja yang diambil secara acak. Peneliti menggunakan kuesioner (angket) dan nilai rapot dalam mencari data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja.

Abstract

The purpose of this research was to know the correlation between student discipline in complying with school rules and learning outcomes of PPKn at MTs At-Taufiq Singaraja. This research uses correlation study method. The population of this research were all the students in MTs At-Taufiq Singaraja consisting of 53 students, 17 students from class VII, 18 students of class VIII, and 18 students of class IX. Whereas, the sample of this research was the students who were disciplined in complying with school rules at MTs At-Taufiq Singaraja, which were taken randomly. Researchers used a questionnaire (questionnaire) and report cards in finding data. The results of this study indicate that there is no significant correlation between student discipline in complying with school rules and PPKn learning outcomes at MTs At-Taufiq Singaraja.

© 2020 Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat korespondensi:
Jalan Udayana No. 11 Singaraja - Bali

P-ISSN : 2656-9639

E-ISSN : 2684-9046

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Sehingga dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, memberi ilmu tentang tata Negara, menumbuhkan kepercayaan terhadap jati diri bangsa serta moral bangsa, maka takkan sulit untuk menjaga kelangsungan kehidupan dan kejayaan Indonesia. Sehingga dengan adanya hal tersebut kita akan menjadi warga negara yang baik dan pintar (to be good and smart citizenship). Menurut Sukadi (2010) PPKn adalah pendidikan yang berlandaskan sifat demokrasi membentuk peserta didik memiliki sifat demokratis. Sedangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2013 yaitu tentang pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam pengembangan paradigma baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih sesuai dengan tuntutan kehidupan era reformasi dan demokratisasi di Indonesia, visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai program pendidikan tentang, melalui, dan untuk kewarganegaraan (education about, through, and for citizenship). Di samping itu, PPKn jugadiharapkan dapat menjadi wahana pendidikan Ideologi Pancasila yang mampu menciptakan dan mewujudkan belajar demokrasi, dalam demokrasi, dan untuk demokrasi (learning democracy, indemocracy, and for democracy) bagisetiap insan warga masyarakat dan warganegara (Winataputra, 2001, 2005).

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PPKn merupakan upaya tepat yang telah ditempuh pemerintah untuk memfasilitasi peserta didik dalam upaya meningkatkan semangat nasionalisme kebangsaan dan mampu membentuk watak, moral dan karakter peserta didik yang baik (Pemerintah RI, 2010). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untukberpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Berdasarkan pendapat di atas jelasbagi kita bahwa PPKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, guna membentuk warga negara yang baik dan pintar (to be good and smart citizenship).

Adapun objek material dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan warga negara baik yang empirik maupun yang nonempirik, yang meliputi wawasan, sikap, dan perilaku warganegara dalam kesatuan bangsa dan negara. Sebagai objek formalnya mencakup dua segi, yaitu segi hubungan antara warga negara dan negara (termasuk hubungan antar warga negara) dan segi pembelaan negara. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari penjabaran diatas peneliti berasumsi bahwa kedua faktor eksternal dan internal tersebut dapat dioptimalkan dengan disiplin yang ditanamkan sejak dini dari

dalam diri siswa dengan dorongan dari keluarga, lingkungan pendidikan atau sekolah, dan masyarakat serta adanya keinginan untuk mematuhi peraturan tersebut yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu dan memiliki kelengkapan belajar yang dapat menunjang proses belajarnya selama di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu kita tahu bahwa disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang hasil belajar siswa yang baik. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib sekolah yang ada dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin, apalagi disiplin dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri. Sehingga siswa juga memegang peranan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab itulah usaha yang dapat dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu membiasakan hidup disiplin bagi siswa. Jadi di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah yang penting. Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013:175). Menurut Emile Durkheim (Thomas Lickona, 2013:167), disiplin memberikan kode moral yang yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Siswa yang kurang disiplin menganggap tata tertib di sekolah sebagai hal yang tidak penting sehingga seringkali siswa melanggar karena hukuman yang tidak tegas bahkan dengan adanya hukuman yang tidak tegas tersebut membuat siswa berulang kali melanggar tata tertib yang telah ditentukan dan tidak memberikan efek jera bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita seharusnya bisa memberi contoh yang baik dan mendorong siswa untuk berperilaku disiplin sehingga suasana sekolah tertib, aman dan nyaman untuk proses pembelajaran, dan pada akhirnya memfasilitasi siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian studi korelasi. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2007:79) “studi hubungan (associational study), disebut juga studi korelasional (correlational study), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn. Tempat penelitian ini berada di MTs At-Taufiq Singaraja yang terletak di Jalan Hasanudin, No.28A, Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Sedangkan, waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di MTs At-Taufiq Singaraja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MTs At-Taufiq Singaraja yang terdiri dari 53 siswa, 17 siswa dari kelas VII, 18 siswa kelas VIII, dan 18 siswa kelas IX. Sedangkan, sampel dari penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Yaitu 53 siswa yang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah di MTs At-Taufiq Singaraja yang diambil secara acak. Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan kuesioner (angket), dokumentasi, dan juga nilai rapot atau UAS semester ganjil mata pelajaran PPKn. Sedangkan, teknik

analisis data dari penelitian ini dimulai dari : uji normalitas sebaran data, uji linearitas, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

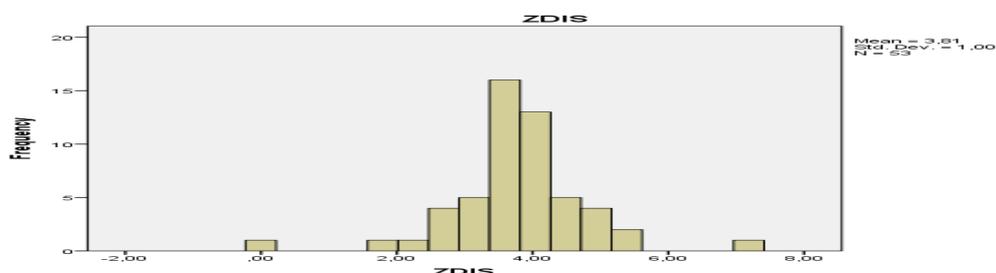
Penelitian ini dilakukan di MTs At-Taufiq Singaraja selama kurang lebih 2 bulan, dan data dikumpulkan melalui sampel peserta didik sebesar 53 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 17 siswa, kelas VIII sebanyak 18 siswa, dan kelas IX sebanyak 18 siswa. Pengumpulan didapatkan dengan cara menyebar angket atau kuesioner sebanyak jumlah sampel dengan jumlah pernyataan ada 65 item. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20, terdapat deskriptif data yang menggambarkan mengenai mean, range, varians, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi dan hasil penelitian, berikut hasil hitungan dari SPSS deskripsi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Deskripsi disiplin siswa dengan hasil belajar PPKn

Statistics		ZDIS	ZUAS
N	Valid	53	53
	Missing	0	0
Mean		3,8104	2,4799
Median		3,7714	2,5340
Mode		3,68 ^a	2,53
Std. Deviation		,99998	,99997
Variance		1,000	1,000
Minimum		,00	,00
Maximum		7,01	4,31

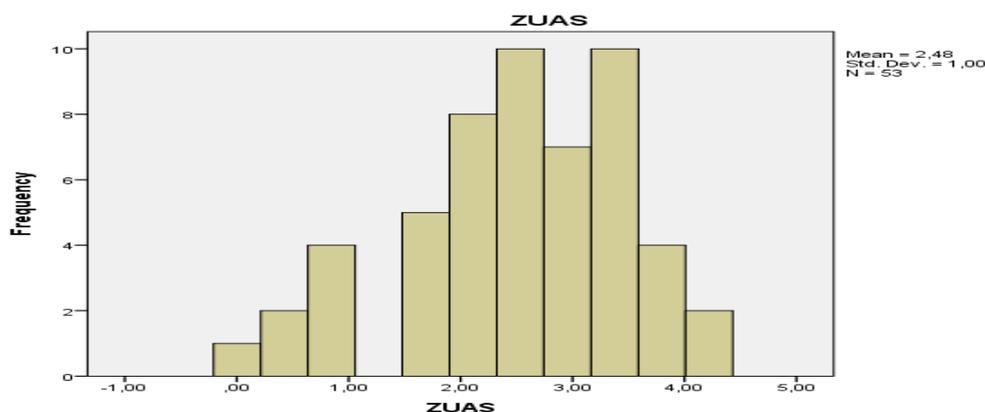
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa yang terdiri dari 17 siswa kelas VII, 18 siswa kelas VIII, dan 18 siswa kelas IX. Dan hasil kuesioner yang disebar sebanyak jumlah sampel tersebut maka diperoleh rata-rata (Mean) dari skor disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sebesar 3,8104. Skor tertinggi dari disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah sebesar 7,01 dan skor terendah yang didapat yaitu sebesar 0,00 serta nilai tengah (Median) sebesar 3,7714 dengan SD (Standar Deviasi) sebesar 0,99998 dan Varians sebesar 1,000. Data tersebut juga dapat disajikan pada gambar 1 di bawah ini. Sedangkan untuk rata-rata (Mean) dari skor hasil belajar PPKn sebesar 2,479. Skor tertinggi dari hasil belajar PPKn sebesar 4,31 dan skor terendah yang didapat yaitu sebesar 0,00 serta nilai tengah (Median) sebesar 2,5340 dengan SD (Standar Deviasi) sebesar 0,9997 dan Varian sebesar 1,000. Data tersebut juga dapat disajikan pada gambar 1 di bawah ini.



.Gambar 1 : Histogram disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah....

Berdasarkan histogram di atas, pengkategorian disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah didasarkan pada rata-rata hitung dan standar deviasi hasil pengujian. Keberadaan aturan serta kepatuhan terhadap aturan tersebut akan mendukung efektifitas keberlakuannya (Adnyani, N.K.S., 2016 : 143). Rata-rata hitung disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah yaitu sebesar 3,81 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,00. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di MTS At-Taufiq Singaraja tergolong sedang.



Gambar 2. Histogram hasil belajar PPKn

Berdasarkan histogram di atas, pengkategorian hasil belajar PPKn yang diambil dari nilai ujian akhir semester didasarkan pada rata-rata hitung dan standar deviasi. Rata-rata hitung hasil belajar yaitu sebesar 2,48 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,00. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja tergolong sedang atau berada pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Uji Prasyarat Analisis

Agar hasil pengujian terhadap korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn signifikan, maka sebelumnya subjek variabel harus memenuhi uji prasyarat analisis yaitu : Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis. Dalam uji prasyarat analisis ini dapat ditunjukkan dengan uji hipotesis pada tabel di bawah in.

Tabel 2. Hasil Korelasi Data

Correlations		
	ZDIS	ZUAS
Pearson Correlation	1	,184
ZDIS Sig. (2-tailed)		,186
N	53	53
Pearson Correlation	,184	1
ZUAS Sig. (2-tailed)	,186	
N	53	53

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.) dari output Correlations Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya ada Korelasi antara Disiplin Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar PPKn Di Mts At-Taufiq Singaraja. Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya tidak ada Korelasi antara Disiplin Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah dengan Hasil Belajar PPKn di Mts At-Taufiq Singaraja. Dari tabel di atas diperoleh nilai Pearson

Correlations antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn sebesar 0,184, karena nilai Pearson Correlations $0,184 < 1,00$, maka tidak ada korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn sama yaitu 0,186 yang artinya karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn.

Pembahasan Hasil Penelitian

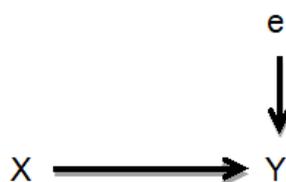
Pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini adalah hasil dari analisis yang telah peneliti teliti disaat peneliti terjun ke lapangan dengan mendapatkan jawaban dari kuesioner atau angket korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn yang sudah dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penulis di MTs At-Taufiq Singaraja, bentuk-bentuk disiplin yang dilakukan oleh siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dapat dilihat pada gambar 1 yaitu histogram disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Pada gambar tersebut disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di MTs At-Taufiq Singaraja dapat dikategorikan ke dalam golongan sedang. Hal ini berarti dari 53 siswa yang terdiri dari 17 siswa kelas VII, 18 siswa kelas VIII, dan 18 siswa kelas IX rata-rata sedang dalam mematuhi tata tertib sekolah. Disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah baik disiplin waktu, disiplin menegakkan dan mematuhi peraturan, disiplin dalam bersikap serta disiplin dalam beribadah seperti: tepat waktu, tanggungjawab, taat peraturan, beradab, berpakaian sopan dan rapi, menyelesaikan tugas tepat waktu, saling menjaga, dan menjaga ketertiban kelas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma (1973:159) yang berbunyi bahwa strategi meningkatkan disiplin siswa ada dua yaitu : penghargaan dan hukuman dengan indikator sebagai berikut : pujian, penghormatan, hadiah, tanda penghargaan, larangan, peringatan, dan hukuman. Dengan cara tersebut disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dapat ditingkatkan agar memberikan ketertiban dan kenyamanan bagi semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penulis di MTs At-Taufiq Singaraja, bentuk-bentuk hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa kelas VII, VIII, dan IX dari hasil nilai PAS pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada gambar 2 yaitu histogram hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Dari gambar tersebut dapat dikategorikan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja tergolong sedang atau berada pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan KKM untuk mata pelajaran PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja yaitu sebesar 60. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, seperti : faktor jasmaniah dan faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu, seperti : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah), hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugihartono, dkk. (2007:76-77). Hasil belajar bukan hanya bentuk penambahan pengetahuan saja, proses belajar dan pembelajaran harus dapat menyentuh dimensi-dimensi individual siswa secara menyeluruh, termasuk dimensi emosional yang dalam waktu cukup lama luput dari perhatian seorang guru. Hal ini dipandang semakin penting karena dari berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor emosi, antara lain : daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerja sama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional yang lain. Hal ini memberikan pandangan bahwa keberhasilan belajar seseorang lebih banyak ditentukan oleh dimensi emosional seseorang.

Disiplin termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa hal ini dapat didukung oleh penelitian dari Azka Manazila (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Negeri gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang

positif, kuat dan signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Selanjutnya penelitian dari Agus Arif Wicaksono (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan interaksi edukatif dan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang”. Bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang. Serta penelitian dari Muhammad Bisri (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang”. Bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mupel PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang.

Hubungan atau korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, maka itu berarti tidak ada hubungan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Penelitian yang penulis lakukan berbanding terbalik dari beberapa penelitian di atas, hal ini disebabkan tingkat disiplin siswa di MTs At-Taufiq Singaraja berada pada level sedang, berarti tidak ada siswa yang tingkat disiplinnya tinggi ataupun rendah. Sedangkan hasil belajar dari siswa yang tingkat disiplinnya sedang mendapatkan hasil belajar yang sedang juga atau standar KKM. Dengan demikian maka penelitian ini menjawab pertanyaan dari rumusan masalah apakah ada korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja? dan jawabannya adalah tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Candra Yuliani (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampakasiring”. Bahwa dalam penelitian ini terjadi perubahan yang meningkat antara hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini juga dipengaruhi dengan hasil normalitas sebaran data yang berdistribusi normal, uji linearitas dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang linear antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn, serta uji hipotesis dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Semua itu terjadi karena adanya faktor error (e) yang berada diluar variabel yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambaran di bawah ini :



Gambar 3. Faktor error

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat faktor error (e) yang mempengaruhi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang mengakibatkan hasil penelitian ini tidak ada korelasi atau hubungan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan faktor error ini mempengaruhi penelitian ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$e = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

e : Faktor Error

r : *Pearson Correlation*

$$e = \sqrt{1 - r^2}; e = \sqrt{1 - 0,184^2}; e = \sqrt{1 - 0,033856}; e = \sqrt{0,966144}; e = 0,98292624$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat faktor error dalam penelitian ini tergolong tinggi sehingga hal ini mengakibatkan H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Dengan adanya beberapa faktor-faktor tersebut menyatakan bahwa hasil belajar PPKn tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah melainkan karena faktor kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dan juga beberapa faktor error yang berada di luar variabel penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis statistik tentang korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn di MTs At-Taufiq Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Hasil kuesioner yang disebar sebanyak jumlah sampel tersebut maka diperoleh rata-rata (Mean) dari skor disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sebesar 3,8104. Skor tertinggi dari disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah sebesar 7,01 dan skor terendah yang didapat yaitu sebesar 0,00 serta nilai tengah (Median) sebesar 3,7714 dengan SD (Standar Deviasi) sebesar 0,99998 dan Varian sebesar 1,000. Hal ini berarti kategori disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah tergolong sedang. Sedangkan untuk rata-rata (Mean) dari skor hasil belajar PPKn sebesar 2,479. Skor tertinggi dari hasil belajar PPKn sebesar 4,31 dan skor terendah yang didapat yaitu sebesar 0,00 serta nilai tengah (Median) sebesar 2,5340 dengan SD (Standar Deviasi) sebesar 0,9997 dan Varian sebesar 1,000. Hal ini berarti kategori hasil belajar PPKn tergolong sedang. H0 (Hipotesis Nol) dalam penelitian ini diterima, sehingga H1 (Hipotesis Kinerja) ditolak yang diketahui bahwa dengan diperoleh nilai Pearson Correlations antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn sebesar 0,184, karena nilai Pearson Correlations $0,184 < 1,00$, maka tidak ada korelasi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn. Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn sama yaitu 0,186 yang artinya karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil belajar PPKn.

Dengan hasil penelitian tersebut dapat disarankan kepada siswa : Sebaiknya siswa agar lebih meningkatkan disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul dan mempertahankan pengaruh positif agar nantinya hasil belajar bisa terpenuhi dengan baik. Bagi guru : guru diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk berlaku tertib di sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan gambaran mengenai akibat yang akan terjadi apabila berlaku dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Dalam hal ini guru juga diharapkan dapat berlaku tertib, karena pada dasarnya siswa MTs meniru perilaku dari guru. Dengan demikian, dapat menciptakan kondisi suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat menjadikan hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik lagi. Bagi Sekolah: untuk

membiasakan, menumbuhkan, dan meningkatkan perilaku disiplin di sekolah, maka pihak sekolah hendaknya membuat program bagi siswa yang terdisiplin seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang tingkat disiplinnya tinggi dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak taat pada tata tertib sekolah agar nantinya memberikan efek jera kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Dengan demikian, maka diharapkan dapat memicu motivasi siswa untuk berlaku disiplin di sekolah dengan mematuhi tata tertib yang ada dan kemudian akan terbiasa dalam kehidupannya di luar sekolah. Bagi orang tua siswa : orang tua siswa diharapkan mendorong dan memotivasi siswa untuk berlaku disiplin di rumah yaitu dengan memberikan perhatian kepada siswa mengenai apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Dengan dorongan dan motivasi tersebut, diharapkan disiplin siswa mulai terbentuk sejak dini sehingga terkait dengan hasil belajar akan mendapatkan hasil yang optimal. Bagi peneliti selanjutnya : bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hal-hal apa saja yang bisa berhubungan dengan hasil belajar selain disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan dari hal-hal tersebut dengan hasil belajar. Simpulan memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan, ditulis menggunakan huruf Calisto MT ukuran 10, spasi 1,2).

DAFTAR PUSTAKA

- AryaSunu, I GustiKetut. 2015. *Menajemenkelas: AplikasiDalam Proses PembelajaranDipendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*.
- Arif. (2017). "Hubungan interaksi edukatif dan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Kota Semarang". Tersedia pada https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+korelasi+antara+disiplin+siswa+dalam+mematuhi+tata+tertib+sekolah+dengan+hasil+belajar+PPKn&btnG= (diakses pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 10.16 Wita).
- Basri, H. (1994). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bisri. (2019). "Hubungan disiplin dan gaya belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang". Tersedia pada https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+korelasi+antara+disiplin+siswa+dalam+mematuhi+tata+tertib+sekolah+dengan+hasil+belajar+PPKn&btnG= (diakses pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 10.16 Wita)
- Candra, I Made Yuliani. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas XI AP1 SMK Negeri 1 Tampakasiring*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Undiksha Singaraja.
- Departmen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*.
- Indrakusuma, A.D. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya :Usaha Nasional.

- Kertih, I Wayan, 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: Media Akademika
- Manazila. (2017). “Hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKN kelas V SD Negeri gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Tersedia pada https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+tentang+korelasi+antara+disiplin+siswa+dalam+mematuhi+tata+tertib+sekolah+dengan+hasil+belajar+PPKn&btnG= (diakses pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 10.16 Wita)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sukadi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan (dalam Misi Pendidikan)*. Singaraja Bali: Undiksha
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, H. 2009. *Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah ditinjau dari kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 4(2), 60-66.
- Tulus, Winarsunu. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan edisirevisi*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar